

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA DENGAN
STATUS KARIES GIGI PADA SISWA-SIWI KELAS IV SD INPRES OESAPA
KECIL 1**

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Pendidikan Diploma III Kesehatan Gigi**



Disusun Oleh:
Hendrika Jenia Moru
PO5303204220573

KEMENKES POLTEKES KUPANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA DENGAN
STATUS KARIES GIGI PADA SISWA-SISWI KELAS IV SD INPRES OESAPA
KECIL 1**

Disusun Oleh:

Hendrika Jenia Moru

PO5303204220573

Telah diperiksa dan diseminarkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21-07-2025

Waktu : 10.30-11.30 wita

Pembimbing

Agusthinus Wali, S. Kp., MDSc,
NIP: 197308171997031003

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA DENGAN
STATUS KARIES GIGI PADA SISWA-SISWI KELAS IV SD INPRES OESAPA
KECIL 1**

Disusun Oleh:

Hendrika Jenia Moru

PO5303204220573

Telah diseminarkan dan dipertahankan didepan dewan penguji pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21-07-2025

Waaktu : 10.30-11.30 wita

Penguji I

Penguji II

Melkisedek O. Nubatonis, SKM, MDSc
NIP.197303201994021001

Agusthinus Wali, S.Kp.G.,MDSc
NIP. 197308171997031003

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi

Drg. Emma Krisyudhanti, MDSc
NIP. 197303092000122001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendrika Jenia Moru

Nim : PO5303204220573

Menyatakan bahwa benar-benar Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua dengan Status karies Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil I” yang telah saya susun ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma atau keserjanaan atau disatu perguruan tinggi dan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, Juli 2025

Yang membuat pernyataan

Hendrika Jenia Moru
PO5303204220573

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Hendrika Jenia Moru
Nama Panggilan : Jeni
Tempat Tanggal Lahir : Atambua, 29 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik
Alamat : Liliba
Email : hendrikamoru@410@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. Tamat SDK Laktutus Tahun 2013
2. Tamat SMPK Laktutus Tahun 2016
3. Tamatan SMAN 4 Atambua Tahun 2020
4. Tahun 2022 menjadi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Kupang

Motto

“Berhenti Mengeluh Pada Nasib Yang Buruk, Tapi Mulailah Berusaha Untuk Merubahnya”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul "Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua dengan Status Karies Pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1" dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini bukan semata-mata karena kemampuan penulis saja, oleh karena itu penulis menyampaikan limpah terimakasih kepada pihak-pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberi dukungan penulis. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Irfan,SKM., M,Kes. selaku Direktur Kemenkes Poltekes Kupang.
2. Drg. Emma Krisyudhanti, MDSc. selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Kemenkes Poltekes Kupang.
3. Agusthinus Wali, S.Kp.G, MDSc. selaku Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Melkisedek O. Nubatonis, SKM, MDSc. selaku Dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran untuk membangun untuk penulis.
5. Para Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Gigi Kemenkes Poltekes Kupang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.

6. Kedua orang tua paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Agustinus Tabean dan Ibu Veronika Bui. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan, secinta, doa, motivasi dan semangat yang tiada hentinya diberikan kepada anaknya dalam proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Kepada kedua kakak dan adik tercinta saya Aprianus Atok dan Vebriyani Aek atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan kepada Penulis dalam proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Kepada Bapak Kepala Sekolah SD Inpres Oesapa Kecil 1 yang telah mengijinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut dan juga setiap masyarakat yang sudah tersedia menjadi responden.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Kupang, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
BIODATA PENULIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Mamfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pendidikan	7
B. Pekerjaan Orang	8
C. Peran Orang tua terhadap anak	12
D. Status Karies Gigi	20
E. Kerangka Konsep	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan waktu penelitian	24
C. Populasi dan sampel	24
D. Variabel Penelitian	25
E. Defenisi Operasional	25
F. Metode Pengumpulan Data	25
G. Jalannya Penelitian	26
H. Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	32

BAB V PENUTUP	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Defenisi Operasional.....	26
Tabel 4.1.	Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur SD Inpres Oesapa Kecil 1.....	29
Tabel 4.2.	Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur Pada SD Inpres Oesapa Kecil 1	30
Tabel 4.3.	Distribusi Subjek (orang Tua) Berdasarkan Pendidikan Pada SD Inpres Oesapa Kecil 1	30
Tabel 4.4.	Distribusi Subjek Berdasarkan Pekerjaan Pada SD Inpres Oesapa Kecil 1.....	31
Tabel 4.5.	Distribusi Subjek Berdasarkan def-t dan DMF-T pada SD Inpres Oesapa Kecil 1.....	31
Tabel 4.6.	Distribusi Subjek Berdasarkan Hubungan Pendidikan Dengan def-t dan DMF-T Pada SD Inpres Oesapa Kecil 1	32
Tabel 4.7.	Distribusi Subjek Berdasarkan Hubungan Pekerjaan Dengan def-t dan DMF-T Pada SD Inpres Oesapa Kecil 1	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian	23
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Responden Penelitian	44
Lampiran 2. Format Pemeriksaan Karies Gigi	45
Lampiran 3. Pernyataan Persetujuan Penelitian	46
Lampiran 4. Master Tabel Penelitian.....	47
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian.....	53
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	54

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAN ORANG TUA DENGAN STATUS KARIES GIGI PADA SISWA-SISWI KELAS IV SD INPRES OESAPA KECIL 1

INTISARI

Hendrika J. Moru¹, Agusthinus Wali¹, Melkisedek O. Nubatonis¹

Latar Belakang: Penyakit gigi yang sering di temukan pada setiap starta masyarakat Indonesia baik kaum perempuan maupun laki-laki serta anak-anak dan dewasa adalah karies gigi. Penyakit karies gigi pada anak disebabkan oleh berbagai multifaktor salah satunya adalah pendidikan dan pekerjaan. **Tujuan:** Mengetahui Hubungan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan status karies gigi pada siswa-siswi kelas 1V SD Inpres oesapa Kecil 1. **Metode:** survey analitik /pendekatan cross, dengan populasi dalam penelitian ini berjumlah 73 siswa. Alat ukur dalam penelitian ini adalah format pemeriksaan status karies gigi yang berisi identitas siswa. Variabel penelitian ini adalah pendidikan dan pekerjaan orang tua, variabel terikat Status karies gigi anak. **Hasil:** Dari hasil penelitian bahwa status karies gigi sulung dengan kriteria dengan kriteria sangat rendah pada pendidikan SMA 22 responden (30,13%). Status karies gigi permanen kriteria sangat rendah pada pendidikan SMA 31 responden (42,46%). Status karies gigi sulung dengan kriteria sangat rendah pada pekerjaan karyawan swasta dengan jumlah 19 responden (26,02%). Status karies gigi permanen dengan kriteria sangat rendah pada karyawan swasta 23 responden (31,50%). **Kesimpulan:** Pendidikan orang tua dan status karies gigi sulung yang memiliki jumlah responden tertinggi yaitu pendidikan SMA sebanyak 22 responden (30,1%). Pendidikan orang tua dan status karies gigi permanen yang memiliki jumlah responden tertinggi yaitu pendidikan SMA sebanyak 31 responden (42,46%). Pekerjaan orang tua dan status karies gigi sulung yang memiliki jumlah responden tertinggi yaitu pekerjaan karyawan swasta sebanyak 19 responden (26,02%) Pekerjaan orang tua dengan status karies gigi permanen memiliki jumlah responden tertinggi yaitu pekerjaan swasta sebanyak 23 responden (31,50%).

Kata Kunci: Status Karies gigi, Tingkat pendidikan, Pekerjaan orang tua

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggambarkan kesehatan sebagai kondisi yang optimal, tidak hanya dari segi fisik, mental, dan sosial, tetapi juga meliputi kebebasan dari penyakit dan kecacatan. Kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosial seseorang semuanya berkontribusi pada kemampuannya untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat dan perekonomian, menurut UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 (Wahyuningsih et al., 2024). Karies gigi adalah penyakit gigi yang sering diderita oleh penduduk Indonesia. Penyakit gigi yang sering di temukan pada setiap starta masyarakat Indonesia baik kaum perempuan maupun laki-laki serta anak-anak dan dewasa adalah karies gigi (Fatmasari, 2014). Akan tetapi, masalah ini rentan terkena pada anak-anak terutama sekolah dasar (SD). Penyakit ini terjadi pada jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik (bakteri) yang ada dalam suatu karbohidrat yang diragikan (Suryani, 2020). Penyakit karies gigi pada anak disebabkan oleh berbagai faktor seperti, sering mengonsumsi makan-makanan yang manis contohnya permen, coklat, dan jajanan manis lain, serta kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan gigi dan mulut seperti mengemut makanan, kebiasaan mengulum permen, kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang sangat lama (Banowati, 2021). Faktor lain yang mempengaruhi karies gigi adalah tingkat sosial ekonomi. Pendidikan dan

pekerjaan merupakan bagian dari faktor yang memengaruhi sosial ekonomi. Status sosial ekonomi dapat menentukan pekerjaan seseorang karena dengan bekerja seseorang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya (Fatmasari, 2014). Soekanto, (2003 cit mengatakan pendidikan yang lebih tinggi memiliki sifat yang positif tentang kesehatan dan mempromosikan perilaku hidup sehat.

Pendidikan dan pengetahuan memiliki hubungan yang erat, di mana pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat memperluas pengetahuan seseorang. Kesehatan gigi penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor termasuk lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, dan penanganan kesehatan gigi, yang mencakup pencegahan serta perawatan. Misalnya, banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang kesehatan gigi dan mulut. Maka dari itu, pemerintah dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dengan melibatkan orang-orang yang dapat menyampaikan hal-hal kesehatan gigi serta peraturan yang relevan di dalamnya (Rahman, 2022).

Pengetahuan merupakan ranah terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Orang tua dengan pengetahuan tinggi akan mewujudkan sikap dan tindakan yang baik. Sebaliknya orang tua dengan pengetahuan yang rendah dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak mereka akan menghasilkan indeks karies gigi yang tidak baik (Rosanti, 2020). Penghasilan dan pendidikan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi status kesehatan, sebab dalam memenuhi kebutuhan hidup dan

untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan lebih memungkinkan bagi kelompok yang berpenghasilan dan berpendidikan yang tinggi dibandingkan dengan kelompok yang berpenghasilan dan berpendidikan yang rendah (Rosanti, 2020). Mengatakan semakin tinggi pendidikan formal seseorang, maka semakin baik pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat bahkan mudah untuk memperoleh pekerjaan dan mudah memenuhi pelayanan kesehatan.

Pekerjaan adalah lambang status seseorang di masyarakat sebagai jembatan untuk mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan hidup serta mendapatkan pelayanan kesehatan. Pekerjaan orang tua mempunyai hubungan dengan kejadian karies gigi (Tulangow, 2013). Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan membuat mereka memiliki waktu yang kurang dalam memperhatikan Kesehatan gigi dan mulut anak (Ngantung, 2015). Penelitian Sogi dan Basgar (2002 sit. Christiono dan Putranto, 2016) mengatakan orang tua dengan status pekerjaan menengah ke atas kebersihan rongga mulutnya akan lebih baik, karena orang tua dari kalangan menengah ke atas menganggap bahwa pemeliharaan kesehatan gigi sangat penting serta mengharapkan gigi dapat berfungsi dengan baik termasuk anak-anak.

Berdasarkan data riskesdas tahun 2018, masalah kesehatan gigi di indonesia yang terbesar ialah gigi berlubang dengan proporsi mencapai 45,3%. Masalah gigi berlubang/sakit pada umur 10-14 tahun adalah 41,4% dan menurut WHO masalah gigi/sakit pada umur 12 tahun adalah 39,9%. Masalah gigi rusak, berlubang, ataupun sakit pada penduduk di indonesia berdasarkan

tingkat pendidikan adalah tidak sekolah 48,0% tidak tamat SD/MI 49,2%, tamat SD/MI 46,6%, tamat SMP/MTS 44,5%, tamat SMA/MA 42,9%, tamat D1-D3/PT 39,6% dan berdasarkan jenis pekerjaan, yaitu tidak bekerja 44,1% sekolah 39,4%, PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD 41,8%, pegawai swasta 41,1%, wiraswasta 46,0% petani/buruh tani 50,5%, nelayan 53,9%, buruh/sopir/pembantu rumah tangga 47,3%,² lainnya 45,8 (Kemenkes, 2019a). lubang Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi

Data Riskesdas provinsi NTT 2018 menyatakan masalah gigi rusak, berlubang ataupun sakit pada anak umur 10-14 tahun adalah 40,78% dan menurut WHO masalah gigi berlubang/rusak pada anak umur 12 tahun adalah 43,32%. Masalah gigi rusak, berlubang atau sakit berdasarkan tingkat pendidikan adalah tidak/belum pernah sekolah 45,8% tidak tamat SD/MI 46,02%, tamat SD/MI 46,09, tamat SMP/MTS 42,44%, tamat SMA/MA 45,02% sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan adalah tidak bekerja 41,42% sekolah 38,27%, PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD 45,39, pegawai swasta 46,20% wiraswasta 46,81%, petani/buruh tani 50,92%, nelayan 50,07% buruh/sopir/pembantu rumah tangga 45,59%, lainnya 46,89% 2019a

SD Inpres Oesapa Kecil 1 merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah Kota Kupang yang sebagian besar siswanya berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ini menjadikan penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana hubungan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan status karies gigi pada siswa-siswa

kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1. Pemahaman mengenai hubungan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi promotif dan preventif yang lebih efektif, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Berdasarkan penjelasan di latar belakang diatas bahwa Karies gigi memiliki beberapa faktor penyebab, salah satunya ialah pengetahuan yang merupakan faktor eksternal timbulnya karies gigi. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk membangun sikap dan perilaku anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Perilaku pemeliharaan gigi anak dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Hal ini didukung oleh tingginya prevalensi karies gigi anak dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Dengan Status Karies Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 di Kelapa Lima Kota Kupang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana hubungan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan status karies gigi pada siswa-siswi kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan status karies gigi pada siswa-siswi Kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1.

1. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengidentifikasi Pendidikan Orang Tua dari Siswa-Siswi Kelas 1V SD Inpres Oesapa Kecil 1.
- b. Untuk Mengidentifikasi Pekerjaan Orang Tua dari siswa-siswi Kelas 1V SD Inpres Oesapa Kecil 1.
- c. Untuk Mengukur Status Karies Gigi Sulung dan Gigi Permanen dari siswa-siswi Kelas 1V SD Inpres Oesapa Kecil 1.
- d. Untuk Menghubungkan Pendidikan Status Karies Gigi Sulung dan Gigi Permanen dari siswa-siswi Kelas 1V SD Inpres Oesapa Kecil 1.
- e. Untuk Menghubungkan Pekerjaan Orang Tua Status Karies Gigi Sulung dan Gigi Permanen dari siswa-siswi Kelas 1V SD Inpres Oesapa Kecil 1.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa-siswi
Sebagai bahan acuan dan saran untuk menamba wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hubungan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan status karies gigi pada siswa-siswi kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1.
- b. Bagi pihak sekolah
Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk hubungan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan status karies gigi pada siswa-siswi Kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1.
- c. Bagi institusi kesehatan gigi

Untuk mengembangkan ilmu dan teori kesehatan gigi khususnya hubungan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan status karies gigi.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melalui penelitian tentang hubungan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan status karies gigi pada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan

Pendidikan orang tua adalah sebuah program yang diperuntukan bagi para orang tua yang sekaligus mempunyai dampak langsung kepada anak-anaknya, sebab didalam pendidikan orang tua sangat dimungkinkan terjadi praktik dan interaksi langsung antara orang tua dan anak (Widodo, 2020).

(Pristiwanti, 2022) dalam penelitian mengatakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

(Rahman, 2022) juga mengatakan pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu pikir, karsa, ras, cipta dan budi nurani, panca indera serta

keterampilan–keterampilan. Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan tujuan pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya secara mandiri, termasuk merawat kesehatan Gigi dan mulut.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nasional menerapkan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Wiliandani¹, 2017).

B. Pekerjaan Orang Tua

(Rembune, 2022) dalam penelitiannya adalah mengatakan berasal dari kata dasar” kerja” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah kegiatan melakukan sesuatu. Selanjutnya kata”kerja”ditambah imbuhan *pe-* dan akhiran *-an*, menjadi ”*pekerjaan*” yang artinya barang apa yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah. Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktivitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan apa yang diperoleh.

Pekerjaan adalah sesuatu yaang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan

menghasilkan uang, dan uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu manusia harus mendapatkan uang dengan cara yang halal (Kapisa, 2021). Orang tua sangat berperan penting dalam hal ini, mulai dari menjaga kebersihan sampai melihat perkembangan dan pertumbuhan anak. Saat ini kerusakan gigi pada anak dianggap sesuatu yang wajar, sehingga orang tua beranggapan bahwa mereka tidak perlu menyikapi hal tersebut. Kelainan ini dapat berakibat buruk pada anak, keadaan gigi pada saat dewasa sangat bergantung pada keadaan gigi saat anak-anak maka orang tua perlu mengantisipasi resiko tersebut. Orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Akan tetapi banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara, dan akan diganti oleh permanen sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oleh oral hygiene yang buruk bukan merupakan sesuatu yang masalah. Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orang tua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar.

1. Jenis menghasilkan barang

- a. Petani

Petani adalah orang yang bekerja dibidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman.

b. Peternak

Peternak adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dan mamfaat dari kegiatan tersebut.

c. Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya menangkap ikan di laut.

d. Percetakan

Percetakan adalah sebuah proses industri untuk memproduksi secara massal, tulisan dan gambar terutama dengan tinta di atas kertas menggunakan mesin cetak.

e. Pengrajin

Pengrajin adalah orang yang bekerjanya membuat dan menghasilkan barang kerajinan.

f. Penjahit

Penjahit atau tailor adalah orang yang pekerjaannya menjahit pakaian.

g. Koki

Koki adalah orang yang pekerjaannya membuat makanan kemudian disajikan kepada pelanggan.

h. Industri

Industri merupakan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang.

2. Jenis barang yang menghasilkan jasa

a. Sopir

Sopir, atau pengemudi, adalah seseorang yang mengoperasikan kendaraan bermotor atau kendaraan lainnya. Dalam konteks yang lebih luas, sopir bisa merujuk pada pengemudi kendaraan umum, sopir truk. Pekerjaan sebagai sopir memiliki peran penting dalam mobilitas barang dan orang, serta mendukung berbagai aspek kehidupan, termasuk logistik dan transportasi.

b. Dokter

Dokter adalah seorang profesional medis yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendiagnosis, merawat, dan mencegah penyakit, serta mempromosikan kesehatan. Mereka memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan individu dan masyarakat secara luas

c. Guru

Definisi guru dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari definisi formal berdasarkan undang-undang hingga definisi yang lebih luas berdasarkan peran dan fungsi guru dalam pendidikan. Secara umum, guru adalah seorang pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

d. Pemangkas rambut

Pemangkas rambut, atau yang sering disebut barber, adalah seorang profesional yang memiliki keahlian dalam memotong, merapikan, dan menata rambut, khususnya rambut pria, termasuk janggut dan kumis. Mereka menggunakan berbagai teknik dan alat untuk menciptakan gaya rambut yang diinginkan pelanggan, baik itu gaya klasik maupun gaya yang sedang tren.

e. Montir

Montir adalah seseorang yang bekerja dibidang otomotif yang pekerjaannya memasang, memperbaiki mesin kendaraan bermotor.

f. Wartawan

Wartawan atau jurnalis adalah seorang yang melakukan kegiatan jurnalistik itu, yaitu orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa reportase) dan tulisannya dimuat di media massa secara teratur. Laporan ini lalu dapat diaplikasikan dalam media massa, seperti koran, televisi, radio dan internet.

g. Polisi

Polisi adalah sebuah lembaga negara yang memiliki peran utama dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

h. Pilot

Pilot adalah orang yang bertugas untuk menerbangkan pesawat terbang.

i. Apoteker

Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Apoteker dalam melakukan praktik kefarmasian dibantu oleh Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, dan Analis Farmasi.

j. Arsitek

Arsitek adalah seorang profesional yang ahli dalam merancang dan merencanakan bangunan, termasuk juga mengawasi konstruksi. Mereka memiliki keahlian dalam bidang seni dan desain, serta memainkan peran kunci dalam proses pembangunan, seringkali memimpin tim kerja.

3. Tinjauan tentang perhatian orang tua

a. Penyediaan fasilitas belajar anak

Fasilitas belajar anak dikatakan sebagai alat dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak, semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya.

b. Membantu kegiatan belajar anak

Anak sangat memerlukan bantuan dari orang tua, khususnya dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena dia masih labil, untuk itu orang tuaperlu memberikan bantuan kepada anak selama ia belajar. Salah satu untuk perhatian orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anak adalah dengan orang tua membantu anak dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan anak. Berbagai cara dapat dilakukan orang tua dalam membantu anak belajar, misalnya orang tua menemani anak setiap anak sedang belajar, membimbing anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah serta membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajar dan lain sebagainya.

4. Peranan Orang Tua terhadap anak

Gagne dan Riggs dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar dalam pembelajaran:

a. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang merawat, mendidik, serta selalu membimbing dengan sepenuh hati berusaha agar anaknya bisa mendapatkan pendidikan layak dan terbaik. Bagi anak orang tua adalah sebagai guru pertama, keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan utama yang diperoleh anak dari tempat ini anak dapat membangun pondasi sebagai awal untuk melangkah membangun dirinya. Orang tua yang selalu memberikan pengalaman-pengalaman yang tanpa disadari anak pengalaman itu adalah salah satu penerapan

pendidikan yang di terapkan oleh orang tua, mereka yang selalu memberikan contoh kepada anak-nya dengan menjalankan kehidupan yang baik serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menurut anak belum dimengerti.

b. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Bagi anak orang tua yang dituakan dan wajib dihormati, dan orang tua merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengawasan dan kasih sayang memiliki peranan-peranan yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan seorang anak. Mengutip dari pendapat Alfred Kadushin peranan orang tua terhadap anak adalah:

- 1) Orang tua harus memberikan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak terhadap makanan, pakaian, tempat berteduh, pendidikan, kesehatan, kegiatan sosial dan rekreasi.
- 2) Orang cinta, rasa aman, kasih sayang, dukungan terhadap kebutuhan emosional yaitu terhadap perkembangan emosi yang sehat. Orang tua harus memberikan kebutuhan emosional bagi anak yaitu pemberian
- 3) Orang tua harus memberikan rangsangan yang penting untuk kecerdasan yang normal, perkembangan sosial, dan spiritual dimana keluarga menganggap bahwa hal ini penting.
- 4) Orang tua harus membantu sosialisasi anak. Sosialisasi adalah suatu proses dari pengaruh yang membawa kepada suatu pergaulan yang baru pada kelompok sosial dan mendidik mereka

kepada tingkah laku yang biasa atau yang diterima oleh kelompok.

- 5) Orang tua harus melindungi anak dari gangguan fisik, emosional dan sosial.
- 6) Orang tua harus mendisiplinkan anak dan menjaga dia dari pola pertumbuhan tingkah laku, perasaan dan sikap yang tidak disetujui oleh kelompoknya.
- 7) Orang tua harus menampilkan diri bahwa dia adalah merupakan contoh atau model dari tokoh identifikasi lawan jenis misalnya ayah adalah contoh dari kewanitaan.
- 8) Orang tua tetap harus menjaga hubungan antara anggota keluarga agar tetap stabil, memberikan dasar-dasar yang memuaskan dan diusahakan untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan dari seluruh anggota keluarga.
- 9) Orang tua harus menyediakan suatu tempat tinggal tetap dan juga menentukan keanggotaan dia di dalam kelompok sosial yang lebih besar, serta menyediakan tempat yang berish, atau baik untuknya di dalam masyarakat.

c. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Peran orang tua bagi anak dalam dunia pendidikan amat sangat penting. Terutama dalam hal pendidikan. Anak dalam usia saat ini amat sangat membutuhkan pendampingan dan pendidikan supaya tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Karena anak

lahir belum mengetahui apapun sehingga orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing, membekali pengetahuan serta pengalaman-pengalaman supaya anak dapat belajar tanggung jawab.

1) Motivator

Motivasi adalah dorongan, suatu gerakan atau dorongan yang dilakukan untuk membangun semangat untuk mencapai keberhasilan. Motivasi belajar adalah semua dorongan yang ada dalam diri dari peserta didik dengan dorongan tersebut dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran serta memberikan arahan dalam pembelajaran dapat tercapai.

2) Vasilitator

Orang tua berkewajiban untuk memenuhi fasilitas belajar yang diperlukan oleh anak-nya hal itu demi mendukung keberhasilan belajar. Karena dalam proses belajar fasilitas juga perlu. Fasilitas belajar seperti adanya ruang belajar, kursi, meja, alat tulis dan lain-lain. Semua itu adalah sebagai penunjang lancar-nya proses pembelajaran.

3) Pembimbing

Orang tua juga mempunyai kewajiban untuk selalu mendampingi dan membimbing anak-nya. Karena bimbingan orang tua tanpa disadari amat sangat berpengaruh terhadap anak. Sehingga dengan memenuhi fasilitas saja belum cukup tetapi masih butuh bimbingan orang tua.

d. Bentuk Peran orang tua

- 1) Orang tua menjadi teman diskusi dan sumber informasi bagi anak tentang segala hal.
- 2) Orang tua perlu mengembangkan tradisi kekeluargaan dan nilai-nilai agama, dengan mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama dan melaksanakan ibadah bersama.
- 3) Orang tua mengenali potensi anak untuk dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan positif, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak.
- 4) Orang tua menjadi pembimbing bagi anak dalam membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh anak.
- 5) Orang tua menjadi pembimbing bagi anak dalam membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh anak.
- 6) Orang tua perlu mengetahui kegiatan anak, hal ini untuk menunjukkan bahwa orang tua punya perhatian khusus pada anak.
- 7) Orang tua perlu menjadi teman-teman anak-nya dan bergabung untuk mengontrol bersama mereka.

e. Indikator Peran Orang Tua

Menurut Irawati Istadi menggunakan bahwa rumah sebagai basis pendidikan akan dapat dicapai dengan melengkapi fasilitas pendidikan. Orang tua yang menyadari akan pentingnya pendidikan anaknya. Kebutuhan tersebut dapat berupa pemenuhan fasilitas

belajar. Irawati Istandi menjelaskan indikator peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

- 1) Menciptakan budaya belajar rumah.
- 2) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran anak sekolah.
- 3) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikulum maupun ekstrakurikuler.
- 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- 5) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- 6) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- 7) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.
- 8) Mengawasi anak.
- 9) Membimbing anak.

C. Status Karies Gigi

Status karies gigi mengacu pada tingkat keparahan atau prevalensi karies yang terjadi pada individu maupun kelompok masyarakat. Status ini sering diukur dengan indeks yang digunakan secara internasional, yaitu DMF-T

(*Decayed, Missing, and Filled Teeth*) untuk gigi tetap, atau def-t untuk gigi sulung. Indeks ini memberikan gambaran jumlah gigi yang mengalami karies aktif (D/decayed), gigi yang hilang karena karies (M/missing), dan gigi yang telah ditambal (F/filled).

Nilai indeks DMF-T/def-t yang tinggi menunjukkan status karies yang buruk, dan dapat mengindikasikan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi serta kurangnya akses atau pemanfaatan layanan kesehatan gigi. Karies gigi adalah suatu proses patologis yang ditandai oleh kerusakan jaringan keras gigi (email, dentin, dan sementum) yang bersifat kronis dan progresif, akibat aktivitas bakteri dalam rongga mulut. Proses ini terjadi karena adanya interaksi yang kompleks antara sisa makanan (terutama yang mengandung karbohidrat), mikroorganisme, permukaan gigi yang rentan, dan waktu. Mikroorganisme, terutama *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*, memetabolisme gula menjadi asam, yang kemudian menyebabkan demineralisasi email gigi.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Karies Gigi

Beberapa faktor yang mempengaruhi status karies gigi, antara lain:

a. Faktor Individu

Termasuk kebiasaan menyikat gigi, pola makan (konsumsi makanan tinggi gula), penggunaan fluor, dan genetika.

b. Faktor Lingkungan

Akses terhadap air berfluoridasi, ketersediaan fasilitas kesehatan gigi, serta lingkungan sosial.

c. Faktor Sosial Ekonomi

Pendidikan dan pekerjaan orang tua sangat berperan, terutama dalam menentukan pengetahuan dan praktik kesehatan gigi anak-anak. Anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung memiliki status karies yang lebih buruk karena kurangnya akses dan informasi tentang perawatan gigi.

d. Faktor Usia dan Jenis Kelamin

Anak-anak dan remaja biasanya lebih rentan terhadap karies karena kebiasaan menyikat gigi yang belum sempurna dan tingginya konsumsi makanan manis. Beberapa studi juga menunjukkan perbedaan status karies berdasarkan jenis kelamin, meskipun hasilnya bervariasi.

2. Dampak Karies Gigi

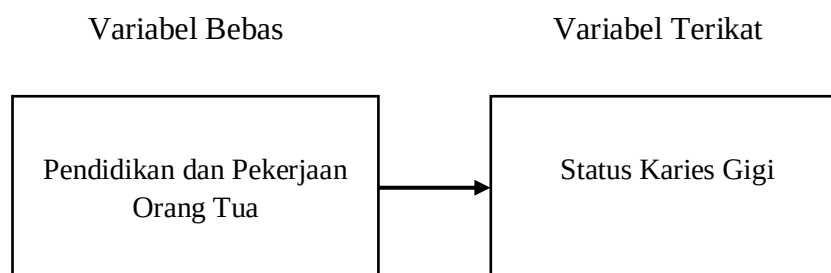
Karies yang tidak ditangani dapat menyebabkan rasa sakit, infeksi, gangguan makan dan tidur, kesulitan belajar, hingga gangguan psikologis akibat rasa malu karena kerusakan gigi. Pada anak-anak, karies juga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan secara keseluruhan. Selain itu, beban ekonomi keluarga meningkat karena biaya pengobatan yang harus ditanggung, terlebih bila harus dilakukan perawatan lanjutan seperti pencabutan atau pemasangan gigi tiruan.

3. Pencegahan dan Pengendalian

- a. Pencegahan karies gigi dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain:

- b. Edukasi dan Promosi Kesehatan Gigi: Penyuluhan mengenai cara menyikat gigi yang benar, pentingnya pemeriksaan rutin ke dokter gigi, dan pola makan sehat.
- c. Pemakaian Fluorida: Penggunaan pasta gigi berfluor dan penerapan topikal fluorida oleh tenaga medis terbukti efektif dalam mencegah karies.
- d. Pemeriksaan Gigi Secara Rutin: Anak-anak dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan gigi setidaknya dua kali dalam setahun untuk deteksi dini dan penanganan segera.
- e. Kebijakan Kesehatan Masyarakat: Pemerintah juga berperan penting melalui program kesehatan gigi di sekolah dan puskesmas serta penyediaan layanan kesehatan gigi yang terjangkau dan merata.

D. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

= Variabel yang diteliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis atau metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian adalah metode penelitian deskriptif dimana metode ini akan menggambarkan tentang hubungan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan status karies gigi pada siswa-siswi kelas 1V SD Inpres Oesapa Kecil 1. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, karakteristik, atau situasi secara sistematis, factual, dan akurat apa adanya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Oesapa Kecil 1, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa-siswi kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 yang berjumlah 73 orang.

2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan atau total populasi yaitu berjumlah 73 orang siswa-siswi SD Menurut Arikunto (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasinya kurang dari 100 orang maka sampennya di ambil dari seluruh populasi. Kriteria inklusi dari sampel populasi yaitu: keadaan

kesehatan umum baik, hadir saat penelitian, kooperatif dan bersedia menjadi responden.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas : Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua.
2. Variabel Terikat : Status Karies Gigi.

E. Defenisi Operasional

Tabel 3.1. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Kategori
1	Pendidikan orang tua	Defenisi Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh orang tua.	Daftar Tilik	1. Tidak berpendidikan 2. Pendidikan rendah (SD-SMA) 3. Pendidikan tinggi (S1-S3)
2	Pekerjaan Orang tua	Pengelompokan status pekerjaan orang tua menjadi ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.	Daftar Tilik	1. ASN 2. Swasta 3. Ibu RT
3	Status Karies Gigi	Suatu kondisi dimana gigi mengalami kerusakan atau lubang	Format pemeriksaan	Sangat rendah 0,0-1,1= Rendah 1,2-2,6= Sedang 2,7-4,4= Tinggi 4,5-6,5= Sangat tinggi >6,6

F. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian di peroleh melalui dua cara yaitu:

1. Data primer

Data yang diperoleh melalui pengisian daftar tilik dan melakukan pemeriksaan karies gigi pada siswa

2. Data sekunder

Data jumlah siswa yang diperoleh dari SD Inpres Oesapa Kecil 1.

G. Jalannya Penelitian

1. Persiapan

- a. Mengajukan usulan penelitian kepada Dosen Pembimbing
- b. Penentuan sasaran dan lokasi penelitian
- c. Pengajuan surat permohonan izin pengambilan data awal dari Kemenkes Poltekkes Kupang kepada sekolah SD Inpres Oesapa Kecil 1, Kota Kupang
- d. Membuat proposal penelitian
- e. Mempersiapkan proposal dan daftar tilik
- f. Mempersiapkan *Informed Consent*
- g. Mempersiapkan format pemeriksaan pemeriksaan status karies gigi pada siswa-siswi
- h. Pengurusan surat izin penelitian
- i. Koordinasi dengan lokasi penelitian

2. Pelaksanaan

- a. Menjelaskan kepada sasaran penelitian
- b. Pengisian *informed consent*
- c. Orang tua mengisi data tilik/biodata
- d. Melakukan pemeriksaan karies gigi pada siswa

H. Analisis Data

Setelah diolah selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan komputer yang terdiri dari tabel distribusi tentang karakteristik subjek dan tabel distribusi variabel penelitian.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Juni 2025 di SD Inpres Oesapa Kecil 1 dengan melibatkan 73 orang tua sebagai responden dan 73 siswa-siswi kelas 1V SD Inpres Oesapa Kecil sebagai responden dengan tujuan untuk mendapatkan Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua dengan Status Karies gigi.

1. Karakteristik Subjek

a. Karakteristik Subjek Penelitian (Siswa)

Karakteristik subjek (siswa) berdasarkan jenis kelamin dan umur disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur
SD Inpres Oesapa Kecil 1

Umur	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
9	6	8,2	18	24,6	24	32,8
10	19	26,0	22	30,1	41	56,1
11	3	4,1	4	5,4	7	9,5
12	1	1,9	-	-	1	1,3
Total	29	39,6	44	60,1	73	100

Tabel 4.1. diketahui bahwa usia subjek penelitian persentase tertinggi yaitu usia 10 tahun pada perempuan 41 orang (56,1%).

b. Karakteristik Subjek Penelitian (Orang tua)

Karakteristik subjek (orang tua) berdasarkan jenis kelamin dan umur disajikan tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur Pada SD Inpres Oesapa Kecil 1

Umur	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
25-30	4	5,48	8	10,96	12	16,40
31-40	11	15,07	27	36,99	38	52,06
41-50	10	13,7	13	17,81	23	31,51
Total	25	34,25	48	65,75	73	100

Tabel 4.2. diketahui bahwa usia responden jenis kelamin persentase paling banyak yaitu usia 31-40 pada perempuan 38 orang (52,06%).

2. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Pendidikan Subjek (Orang Tua)

Pendidikan subjek disajikan (Orang Tua) disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Distribusi Subjek (orang Tua) Berdasarkan Pendidikan Pada SD Inpres Oesapa Kecil 1

No	Pendidikan	n	%
1	SD	15	20,54
2	SMP	12	16,43
3	SMA	33	45,20
4	Perguruan Tinggi	13	17,80
Total		73	100

Tabel 4.3. diketahui bahwa pendidikan responden dengan persentase yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 33 responden (45,20%).

b. Pekerjaan (Orang Tua)

Pekerjaan subjek (Orang Tua) disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Subjek Berdasarkan Pekerjaan Pada SD Inpres Oesapa Kecil 1

No	Pekerjaan	n	%
1	Karyawan Swasta	26	35,7
2	Petani	22	30,2
3	PNS	9	12,32
4	Buruh	9	12,32
5	Wiraswasta	5	6,84
6	Polisi	1	1,36
7	Guru	1	1,36
Total		73	100

Tabel 4.4. diketahui bahwa pekerjaan responden dengan persentase yang paling banyak yaitu Pekerjaan Karyawan Swasta sebanyak 26 responden (35,7%).

c. Status Karies Gigi Sulung dan Gigi permanen

Status karies Gigi Sulung (def-t) dan gigi permanen (DMF-T) subjek (siswa) disajikan tabel 4.5.

Tabel 4.5. Distribusi Subjek Berdasarkan def-t dan DMF-T pada SD Inpres Oesapa Kecil 1

No	Kriteria	def-t		DMF-T	
		n	%	n	%
1	Sangat Rendah (0,0-1,1)	67	91,78	44	60,27
2	Rendah (1,2-2,6)	2	2,73	14	19,17
3	Sedang (2,7-4,4)	3	4,10	7	9,58
4	Tinggi (4,5-6,6)	0	0	0	0
5	Sangat Tinggi (> 6,6)	1	1,39	8	10,98
Total		73	100	73	100

Tabel 4.5. diketahui bahwa persentase status karies gigi sulung subjek termasuk kriteria sangat rendah sebanyak 67 responden (91,78%), sedangkan status karies gigi permanen pada kriteria sangat

rendah sebanyak 44 responden (60,27%) dan yang mengalami status karies gigi sangat tinggi sebanyak 10,98%.

d. Menghubungkan Pendidikan Dengan Status Karies Gigi Sulung dan Gigi Permanen

Hubungan pendidikan status karies gigi sulung dan gigi permanen def-t dan DMF-T disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Distribusi Subjek Berdasarkan Hubungan Pendidikan Dengan def-t dan DMF-T Pada SD Inpres Oesapa Kecil 1

Status Karies Gigi	Pendidikan								Total	
	SD		SMP		SMA		S1			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
def-t										
Sangat Rendah	8	10,9	5	6,84	22	30,13	8	10,9	43	58,90
Rendah	6	8,21	2	2,73	4	5,47	2	2,73	14	19,17
Sedang	1	1,36	2	2,73	3	4,10	1	1,36	7	9,59
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat Tinggi	0	0	3	4,10	4	5,47	2	2,73	9	12,34
Total	15	20,47	12	16,4	33	45,17	13	17,72	73	100
DMF-T										
Sangat Rendah	15	20,5	11	15,0	31	42,46	12	16,43	69	94,52
Rendah	0	0	0	0	1	1,36	0	0	1	1,36
Sedang	0	0	1	1,36	0	0	1	1,36	2	2,73
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat Tinggi	0	0	0	0	1	1,36	0	0	1	1,39
Total	15	20,5	12	16,36	33	45,18	13	17,79	73	100

Tabel 4.6. diketahui bahwa pendidikan dengan status karies gigi sulung pada kriteria sangat rendah dengan persentase yang paling banyak SMA sebanyak 22 responden (30,13%) dan pendidikan dengan status karies gigi permanen pada kriteria sangat rendah yang paling banyak pada pendidikan SMA sebanyak 31 responden (42,46%).

e. Hubungan Pekerjaan dengan Status Karies Gigi Sulung dan Gigi Permanen

Hubungan pekerjaan dengan Status Karies Gigi Sulung dan Gigi Permanen (def-t) dan (DMF-T disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7. Distribusi Subjek Berdasarkan Hubungan Pekerjaan Dengan def-t dan DMF-T Pada SD Inpres Oesapa Kecil 1

Status Karies Gigi	Pekerjaan														Total	
	Karyawan Swasta		Petani		PNS		Buruh		Wiraswasta		Polisi		Guru h			
def-t																
Sangat Rendah	19	26,02	12	16,43	5	6,84	4	5,47	4	5,47	1	1,36	1	1,36	48	65,75
Rendah	3	4,10	4	5,47	2	2,73	2	2,73	1	1,36	0	0	0	0	11	15,07
Sedang	3	4,10	3	4,10	1	1,36	2	2,73	0	0	0	0	0	0	7	9,59
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat Tinggi	1	1,36	3	4,10	1	1,36	1	1,36	0	0	0	0	0	0	7	9,59
Total	26	35,58	22	30,1	9	12,29	9	12,29	5	6,83	1	1,36	1	1,36	73	100
DMF-T																
Sangat Rendah	23	31,50	20	27,39	8	10,95	8	10,95	4	5,47	1	1,36	1	1,36	68	93,15
Rendah	2	2,73	1	1,36	1	1,36	1	1,36	0	0	0	0	0	0	3	4,10
Sedang	1	1,36	1	1,36	0	0	0	0	1	1,36	0	0	0	0	2	2,75
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	26	35,59	22	30,11	9	12,31	9	12,31	5	6,83	1	1,36	1	1,36	73	100

Tabel 4.6. diketahui bahwa pekerjaan dengan status karies gigi sulung pada kriteria sangat rendah dengan persentase yang paling banyak karyawan swasta sebanyak 19 responden (26,02%) dan pekerjaan dengan status karies gigi permanen pada kriteria sangat rendah yang paling banyak karyawan swasta sebanyak 23 responden (31,50%) .

B. Pembahasan

1. Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.3. diketahui bahwa persentase responden tentang hubungan pendidikan yang paling tertinggi yaitu pendidikan SMA sebanyak 33 (45,20%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua yang berpendidikan tinggi dapat mudah memperoleh segala informasi termasuk cara memberikan pendidikan kepada anaknya, meningkatkan pengetahuan anaknya.

Menurut (Ngantung, 2015) Mengatakan hal yang sama, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang, maka semakin baik pengetahuan dan sikap perilaku hidup sehat, sebaliknya jika pendidikan yang kurang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap status karies gigi maupun terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

Hasil penelitian (Suryani, 2020) pada orang tua siswa SD menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan lebih tinggi dari pekerjaan karena tingkat pendidikan dapat memengaruhi kesehatan dalam beberapa hal, seperti akses yang berbeda, penggunaan fasilitas kesehatan, sifat asli perawatan kesehatan. Orang tua tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki sifat yang positif tentang kesehatan dan mempromosikan perilaku hidup sehat. Sedangkan orang tua dengan berpendidikan rendah cenderung tidak mementingkan dan acuh terhadap pelayanan kesehatan rongga mulut yang ada.

2. Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.4. diketahui bahwa persentase tentang pekerjaan orang tua tertinggi yaitu karyawan swasta sebanyak 26 (35,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling banyak karyawan swasta.

Menurut (Rembune, 2022) mengatakan dalam penelitiannya adalah pekerjaan orang tua akan terpengaruh terhadap minat wiraswasta pada anaknya. Orang tua merupakan contoh dan teladan bagi anak. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya.

Hasil penelitian (Wahyuni, 2023) pada orang tua siswa SD menunjukkan bahwa persentase pekerjaan lebih sedikit dari pada tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan adalah salah satu yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut serta menyebabkan terjadinya karies gigi karena pekerjaan adalah simbol status seseorang di masyarakat yang menjembatani untuk menghasilkan uang dalam memenuhi kebutuhan hidup serta untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan keinginan. Pekerjaan orang tua menunjukkan seluruh orang tua yang tidak memiliki pekerjaan anaknya terdapat karies baik kategori rendah, sedang dan tinggi. Status karies gigi.

3. Status Karies Gigi Sulung dan Gigi Permanen

Berdasarkan tabel 4.5. diketahui bahwa persentase status karies gigi sulung dengan kriteria sangat rendah sebanyak 67 responden (91,78%) dan status karies gigi permanen kriteria sangat rendah sebanyak 44 responden (60,27%). Hal ini menunjukkan bahwa status karies gigi pada siswa kelas 1V SD Oesaapa Kecil 1 yang cukup tinggi sebagian besar siswa mengalami karies ringan hingga sedang ,yang di tandai dengan lubang kecil hingngga Pada permukaan gigi. Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan rusaknya jaringan mulai dari permukaan gigi (ceruk, fissure, dan interproksimal) meluas kearah pulpa,Setiap orang pasti mengalami karies gigi dan dapat timbul pada satu permukaan gigi dan dapat meluas sampai ke bagian dalam dari gigi, contohnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Widayati, 2014). Karies gigi disebabkan oleh berbagai multifaktor, yaitu jenis kelamin, usia, pengetahuan, kebiasaan menggosok gigi dan makanan) (Sainuddin et al., 2023). Faktor lain yang menyebabkan karies gigi adalah tingkat Pendidikan dan pekerjaan orang tua (Purwati almujadi, 2017).

4. Hubungan Pendidikan dengan Status Karies Gigi Sulung dan Gigi Permanen

Berdasarkan tabel 4.6. diketahui bahwa persentase hubungan pendidikan orang tua dengan status karies gigi sulung pada kriteria sangat rendah yaitu SMA sebanyak 22 responden (30,13%) dan status karies gigi permanen pada kriteria sangat rendah sebanyak 31 responden (42,46%). Anak –anak dari orang tua dengan pendidikan rendah memiliki karies gigi

sulung dan yang lebih tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan gigi.

Secara biologis hasil tersebut menunjukkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik akan menyebabkan status karies gigi yang tidak baik juga. Menurut (Kazeminia et al., 2020) mengatakan peningkatan resiko karies gigi susu efeknya lebih buruk pada erupsi gigi permanen gigi yang segat dimasa kanak-kanak memiliki peran penting dalam erupsi gigi permanen.

Hasil Penelitian (Banowati, 2021) ini mengatakan pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau individu dinamis, dimana perubahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pembagian materi dari satu ke orang lain, namun perubahan tersebut bisa terjadi karena adanya kesadaran dalam diri individu, kelompok maupun masyarakat.

5. Hubungan Pekerjaan dengan Status Karies Gigi Sulung dan Gigi Permanen

Berdasarkan Tabel 4.7. hubungan pekerjaan orang tua dengan status karies gigi sulung pada kriteria sangat rendah yaitu karyawan swasta sebanyak 19 responden (26,02%) dan hubungan pekerjaan status karies gigi permanen pada kriteria sangat rendah yaitu karyawan swasta sebanyak 23 responden (31,50%). Status Karies Gigi Sulung dan Gigi Tetap dengan Pekerjaan Orang Tua Siswa-siswi. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua dan dampaknya pada anak, khususnya dalam

konteks pendidikan dan perkembangan karakter, memiliki pengaruh yang signifikan.

Menurut (Purwati almujadi, 2017), Menunjukkan bahwa jenis pekerjaan tidak mempunyai pengaruh terhadap banyaknya karies pada anak. Status karies dengan kebersihan rongga mulut lebih baik pada anak dengan status pekerjaan orang tua menengah ke atas, hal ini dikarenakan orang tua dari kalangan menengah ke atas menanggapi penting pemeliharaan kesehatan gigi serta mengharapkan gigi dapat berfungsi dengan optimal selama mungkin pada rongga mulut, termasuk anak-anak mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang kompleks terhadap perkembangan anak, baik dalam hal prestasi akademik maupun perkembangan karakter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa sebagai berikut:

1. Pendidikan orang tua dari siswa-siswi kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 33 responden (45,20%).
2. Pekerjaan orang tua dari siswa-siswi kelas 1V SD Inpres Oesapa Kecil 1 yang paling banyak yaitu karyawan swasta sebanyak 26 responden (35,7%).
3. Status Karies Gigi Sulung dan Gigi Permanen dengan Pendidikan Orang Tua dari siswa-siswi kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 pendidikan SMA dengan kriteria sangat rendah sebanyak 22 orang (30,13%) dan gigi permanen pada kriteria sangat rendah sebanyak 31 orang (42,46%).
4. Status Karies Gigi Sulung dan Gigi Tetap dengan Pekerjaan Orang Tua dari Siswa-siswi kelas IV di SD Inpres Oesapa Kecil 1 pekerjaan karyawan swasta dengan kriteria sangat rendah sebanyak 19 orang (26,02%) dan 23 orang (31,50%).
5. Siswa-siswi kelas 1V SD Inpres Oesapa Kecil 1 memiliki pengalaman karies tertinggi baik gigi sulung maupun gigi tetap yaitu sebanyak 67 responden (91,78%) pada kriteria sangat rendah, dan status karies gigi permanen tertinggi sebanyak 44 responden (60,27%) pada kriteria sangat rendah.

B. Saran

1. Disarankan kepada orang tua agar lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak di rumah.
2. Bagi siswa-siswi SD Inpres Oesapa Kecil 1 disarankan agar selalu memperhatikan dan menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menganalisa lebih lanjut tentang faktor yang lain seperti sikap, Tindakan yang mempengaruhi kejadian karies.

DAFTAR PUSTAKA

- Banowati, Lilis (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa kelas I. . Jurnal Keshatan, 12(1): 17-15.
https://drive.google.com/file/d/1WfViRIhHOPbWZFLn2VmQMD1C6dxXB_3/view?usp=sharing
- Budiman, Rina (2014). Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Gigi Molar 1 Pada Siswa / I Kelas VIIA SMP Swasta Cerdas Bangsa Deli Tua Tahun 2014. Jurnal Ilmiah PANMED, 9(2) September-Desember 2014: 146-149.
<https://ojs.poltekkes-medan.ac.id/pannmed/article/view/304/239>
- Kapisa, Mateus Benyamin., dkk. (2021). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. Lensa Ekonomi, 15(01), Juni 2021: 131-150.
<https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/lensa/article/view/145/80>
- Kazeminia, Mochsen., et.al. (2020). Dental caries in primary and permanent teeth in children's worldwide, 1995 to 2019: a systematic review and meta-analysis. Head and Face Medicine, 16(1) Oct 2020.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33023617/>
- Ngantung, Rebeca A., Damatjanty H. C. Pangemanan & Paulina N. Gunawan (2015). Pengaruh Sosail Ekonomi Tingkat Orang Tua Terhadap Karies Gigi Anak di TK Hang Tuah Bitung. Jurnal e-Gigi (eG), 3(2), Juli-Desember 2015: 542-548.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/egigi/article/view/10319/9905>
- Ujud, Sartika., dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 10 Kota Ternate Pada Materi Pencemaran Lingkungan. Jurnal Bioedukasi, 6(2) Oktober 2023: 337-347.
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/bioedu/article/view/7305/4658>
- Purwati, Dwi Eni & Almujiadi. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa Anak Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan Gigi, 4(2), 33-39.
<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/3202/813>
- Rahman BP, Abdul. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatur Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), Juni 2022: 1-8.
<https://drive.google.com/file/d/1U6zAukfNH91mOxsiZx0FICVqmnjRty3P/view?usp=sharing>

- Rosanti, Silvia Dwi., Sunomo Hadi & Siti Fitria Ulfah (2020). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi (Studi Siswa Kelas 1 SD Negeri Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo). Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin, 11(2) Juli 2020: 80-89.
https://drive.google.com/file/d/1og3vFYC2IDGNtWLRpU1SIsEvsRWeQ_ly/view?usp=sharing
- Suryani, Linda. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Penghasilan Kepala Keluarga dengan Karies Gigi Anak pada Masyarakat Desa Seubun Ayon Kecamatan Lhoknga Aceh Besar Tahun 2019. Jurnal Aceh Medika, 4(1), April 2020: 85-93.
https://drive.google.com/file/d/1ozhNiNA0_F5jVzTFeSRK3Y3IQjfWE0/view?usp=sharing
- Sainuddin, AR., dkk. (2023). Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar, 22(1), 53–60.
<https://ojs3.poltekkes-mks.ac.id/index.php/medgigi/article/view/26/36>
- Tulangow, Jeiska Triska., Ni Wayan Mariati & Christy Mintjelungan. (2013). Gambaran Status Karies Murid Sekolah Dasar Negeri 48 Manado . Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Jurnal e-Gigi (eG), 1(2) September 2013: 85-93.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/egigi/article/view/2621/2174>
- Wahyuningsih., Aaltje E. Manampiring & Silvya L.Mandey. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karies Gigi Pada Anak Tk Al-Islah Desa Tiley Kecamatan Morotai Selatan Barat. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), Agustus 2024: 2766–2772.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/5807/20047>
- Widayati, Nur (2014). Faktor yang berhubungan dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun = Factors associated with dental caries in children aged 4-6 years old. Jurnal Berkala Epidemiologi, 2(2), Mei 2014: 196-205.
<https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/view/175/45>
- Wahyuni, Sri., Masayu Nurhayati & Rika Septiana (2023). Korelasi Status Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Karies Gigi anak TK Bina Putra II Sukareme Palembang = Corelation Of Social Ekonomik Stataus Of the Icedence Of Dental Caries In Kindergarten Bina Putra II Sukareme Palembang. JKGM: Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut, 5(1), Juni 2023: 14–22.
<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/view/1596/966>

LAMPIRAN

- 1. Daftar Tilik**
- 2.Format Pemeriksaan**
- 3. Informed Consent**
- 4. Master Tabel**
- 5.Surat Ijin Pebelitian**
- 6. Surat Selesei Penelitian**
- 7. Dokumentasi**

Lampiran 1. Biodata Responden Penelitian

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA DENGAN STATUS KARIER GIGI PADA SISWA KELAS IV SD INPRES OESAPA KECIL 1

BIODATA ORANG TUA/WALI SISWA

Nama Siswa:

Kelas :

Umur dan Jk:...../L/P

A. Data Pendidikan Orang Tua

1. Nama Ayah:

2. Pendidikan terakhir Ayah:

- ☐ Tidak sekolah ☐ SMP ☐ Diploma(D1/D2/D3)
☐ SD ☐ SMA/SMK ☐ Sarjana (S1)
☐ Pascasarjana (S2/S3)

3. Nama Ibu:

4. Pendidikan Terakhir Ibu

- ☐ Tidak sekolah ☐ SMP ☐ Diploma(D1/D2/D3)
☐ SD ☐ SMA/SMK ☐ Sarjana (S1)
☐ Pascasarjana (S2/S3)

B. Data Pekerjaan Orang Tua:

1. Pekerjaan Ayah:

- ☐ Tidak Bekerja ☐ Petani ☐ Buruh
☐ Pegawai Negeri ☐ Karyawan Swasta ☐ Wiraswasta
☐ Lainnya:

2. Pekerjaan Ibu:

- ☐ Tidak Bekerja ☐ Petani ☐ Buruh
☐ Pegawai Negeri ☐ Karyawan Swasta ☐ Wiraswasta
☐ Lainnya.

Lampiran 2. Format Pemeriksaan Karies Gigi

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA DENGAN STATUS KARIES GIGI PADA SISWA-SISWI KELAS IV SD INPRES OESAPA KECIL 1

FORMAT PEMERIKSAAN KARIES GIGI

Nama siswa	:
Umur dan JK	: / L / P
Kelas	:

			55	54	53	52	51	61	62	63	64	65			
18	17	16	15	14	13	12	11	21	22	23	24	25	26	27	28
48	47	46	45	44	43	42	41	31	32	33	34	35	36	37	38
			85	84	83	82	81	71	72	73	74	75			

STATUS KARIES GIGI:

D:	M:....	F:....	DMF-T:.....
d	e.....	f.....	def-t.....

$$RTI = D/DMF-T \times 100\% = \dots / \dots \times 100\% = \dots\%$$

$$PTI = F/DMF-T \times 100\% = \dots / \dots \times 100\% = \dots\%$$

$$MTI = M/DMF-T \times 100\% = \dots / \dots \times 100\% = \dots\%$$

GIGI SUSU

- A. sehat
- B. karies
- C. tumpatan bebas karies
- D. tumpatan dengan caries

- E. indikasi cabut krn caries
- F. gigi hilang karena caries
- G. fissure sealant
- H. lain-lain

GIGI TETAP

- 0 sehat
- 1 karies
- 2 tumpatan bebas karies
- 3 tumpatan dengan caries
- 4 indikasi cabut krn caries
- 5 gigi hilang karena caries
- 6 fissure sealant
- 7 lain-lain

Lampiran 3. Pernyataan Persetujuan Penelitian

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Ibu : _____
Nama Anak : _____
Umur : _____
Jenis Kelamin : L/P
Pendidikan Terakhir : _____
Pekerjaan : _____
Alamat : Jl.....RT.....RW..... Dusun.....
Kel/Desa.....
No. Telpon/HP : _____
Ayah/ Ibu dari Anak Bernama : _____

Setelah mendapatkan penjelasan dan informasi penelitian bahwa segala informasi tentang penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya di gunakan untuk kepentingan peneliti, maka saya ***Bersedia/Tidak Bersedia** untuk menjadi responden peneliti yang berjudul” Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua dengan Staus Karies Gigi pada Siswa kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 apa bila terjadi sesuatu yang merugikan diri saya akibat penelitian ini, maka saya akan bertanggung jawab dan tidak akan menuntut di kemudian hari.

Kupang, Juni 2025

Hormat Saya

.....

.....

***Ket:** Coret yang tidak perlu.

Lampiran 4. Master Tabel Penelitian

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA
DENGAN STATUS KARIES GIGI PADA SISWA-SISWIKELAS IV SD INPRES OESAPA KECIL 1**

No. Resp. Siswa	Umur	JK	No. Responden Org Tua	Umur	JK	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Status Karies Gigi									Kriteria
								D	M	F	DMF-T	Kriteria	d	e	f	def-t	
1	10	P	1	36	P	SMA	Karyawan Swasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	6	0	0	6	Sangat Tinggi
2	9	L	2	30	p	SMA	Karyawan Swasta	1	0	0	1	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
3	10	L	3	50	P	SMA	Petani	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
4	10	L	4	40	L	SMA	Karyawan Swasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
5	10	L	5	49	L	SMP	Buruh	3	0	0	3	Sedang	0	0	0	0	Sangat Rendah
6	10	P	6	28	P	SMA	Karyawan Swasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
7	9	P	7	30	P	SMA	Karyawan Swasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	1	0	0	1	Sangat Rendah
8	9	p	8	40	P	SMP	PNS	2	0	0	2	Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
9	9	P	9	44	L	SD	Wiraswasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
10	9	L	10	36	P	SMA	Petani	1	0	0	1	Sangat Rendah	0	0	0	0	Rendah
11	10	p	11	30	L	SMA	Buruh	0	0	0	0	Sangat Rendah	2	0	0	2	Rendah

No. Resp. Siswa	Umur	JK	No. Responden Org Tua	Umur	JK	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Status Karies Gigi									
								D	M	F	DMF-T	Kriteria	d	e	f	def-t	Kriteria
12	10	L	12	40	L	SMA	Petani	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
13	10	P	13	49	L	SD	Petani	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
14	12	L	14	28	P	SMA	Karyawan Swasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	1	0	0	1	Sangat Rendah
15	10	P	15	38	P	SMA	Petani	2	0	0	2	Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
16	9	P	16	32	L	SD	Petani	1	0	0	1	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
17	10	L	17	32	P	SMP	Karyawan Swasta	3	0	0	3	Sedang	0	0	0	0	Sangat Rendah
18	10	P	18	35	P	S1	PNS	0	0	0	0	Sangat Rendah	4	0	0	4	Sedang
19	11	P	19	30	P	S1	PNS	8	0	0	8	Sangat Tinggi	0	0	0	0	Sangat Rendah
20	11	P	20	31	P	SMP	Karyawan Swasta	2	0	0	2	Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
21	10	p	21	45	L	S1	Polisi	1	0	0	1	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
22	10	L	22	30	L	S1	guru	0	0	0	0	Sangat Rendah	1	0	0	1	Sangat Rendah
23	10	P	23	32	P	S1	PNS	1	0	0	1	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
24	10	P	24	30	L	SD	Buruh	2	0	0	2	Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
25	10	P	25	35	P	SD	Petani	2	0	0	2	Rendah	0	0	0	0	Sangat

No. Resp. Siswa	Umur	JK	No. Responden Org Tua	Umur	JK	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Status Karies Gigi									Kriteria
								D	M	F	DMF-T	Kriteria	d	e	f	def-t	
26	10	L	26	44	P	SD	Petani	2	0	0	2	Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
27	10	P	27	29	P	SMP	Karyawan Swasta	1	0	0	1	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
28	9	p	28	30	L	SMA	Karyawan Swasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
29	9	P	29	31	L	S1	Karyawan Swasta	1	0	0	1	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
30	10	P	30	44	L	S1	PNS	1	0	0	1	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
31	10	P	31	35	L	S1	Karyawan Swasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
32	10	L	32	38	L	S1	PNS	2	0	0	2	Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
33	10	L	33	30	L	S1	PNS	0	0	0	0	Sangat Rendah	1	0	0	1	Sangat Rndah
34	10	L	34	32	P	SD	Karyawan Swasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
35	10	P	35	33	P	SMA	Buruh	1	0	0	1	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
36	10	P	36	40	P	SMP	Petani	0	0	0	0	Sangat Rendah	1	0	0	1	Sangat Rendah
37	9	P	37	39	L	SD	Petani	1	0	0	1	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
38	10	L	38	30	p	SD	Petani	3	0	0	3	Sedang	0	0	0	0	Sangat Rendah

No. Resp. Siswa	Umur	JK	No. Responden Org Tua	Umur	JK	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Status Karies Gigi									
								D	M	F	DMF-T	Kriteria	d	e	f	def-t	Kriteria
39	10	L	39	31	L	SMP	Karyawan Swasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
40	10	L	40	32	L	SD	Karyawan Swasta	2	0	0	2	Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
41	9	P	41	31	L	SMA	Karyawan Swasta	1	0	0	1	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat rendah
42	10	P	42	35	L	SMA	Karyawan Swasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
43	10	P	43	31	p	SMA	Wiraswasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
44	10	P	44	39	L	SMP	Buruh	7	0	0	7	Sangat Tinggi	0	0	0	0	Sangat Rendah
45	9	P	45	31	P	SMA	Petani	1	0	0	1	Sangat Rendah	2	0	0	2	Rendah
46	10	L	46	38	P	SD	Petani	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
47	10	L	47	32	L	SMA	Wiraswasta	1	0	0	1	Sangat Rendah	3	0	0	3	Sedang
48	10	P	48	40	P	SMA	Karyawan Swasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
49	10	P	49	32	P	SMA	Petani	4	0	0	4	Sedang	0	0	0	0	Sangat Rendah
50	10	p	50	33	P	SMA	Petani	2	0	0	2	Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
51	10	L	51	44	L	SMA	Petani	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah

No. Resp. Siswa	Umur	JK	No. Responden Org Tua	Umur	JK	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Status Karies Gigi									
								D	M	F	DMF-T	Kriteria	d	e	f	def-t	Kriteria
52	10	L	52	30	P	SMA	Petani	6	0	0	6	Sangat Tinggi	1	0	0	1	Sangat rendah
53	10	P	55	40	L	S1	PNS	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
54	9	P	53	45	P	SMA	Karyawan Swasta	2	0	0	2	Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
55	10	P	54	41	P	SMP	Karyawan Swasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
56	11	p	55	39	P	SMA	Petani	2	0	0	2	Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
57	10	L	56	30	L	S1	Petani	6	0	0	6	Sangat Tinggi	0	0	0	0	Sangat Rendah
58	10	L	57	35	L	SMA	Buruh	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
59	10	P	58	40	L	S1	PNS	4	0	0	4	Sedang	0	0	0	0	Sangat Rendah
60	10	P	59	40	P	SMP	Petani	8	0	0	8	Sangat Tinggi	4	0	0	4	Sedang
61	10	p	60	30	L	SD	Petani	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
62	10	p	61	31	P	S1	PNS	2	0	0	2	Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
63	9	L	62	39	L	SMA	Buruh	5	0	0	5	Sangat Tinggi	0	0	0	0	Sangat Rendah
64	10	L	63	40	P	SMP	Karyawan Swasta	5	0	0	5	Sangat Tinggi	0	0	0	0	Sangt Rendah

No. Resp. Siswa	Umur	JK	No. Responden Org Tua	Umur	JK	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Status Karies Gigi									
								D	M	F	DMF-T	Kriteria	d	e	f	def-t	Kriteria
65	10	L	64	35	L	SD	Karyawan Swasta	1	0	0	1	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
66	9	P	65	33	L	SMA	Wiraswasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
67	9	L	66	31	L	SD	Petani	2	0	0	2	Rendah	1	0	0	1	Sangat Rendah
68	10	P	67	41	p	SMA	Karyawan Swasta	0	0	0	0	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
69	10	P	68	31	l	SMA	Buruh	3	0	0	3	Sedang	0	0	0	0	Sangat Rendah
70	10	L	69	44	L	SMA	Karyawan Swasta	1	0	0	1	Sangat Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
71	10	L	70	35	L	SD	Wiraswasta	2	0	0	2	Rendah	0	0	0	0	Sangat Rendah
72	10	L	71	40	L	SMA	Buruh	5	0	0	5	Sangat Tinggi	0	0	0	0	Sangat Rendah
73	10	L	72	35	L	SMA	Karyawan Swasta	3	0	0	3	Sedang	0	0	0	0	Sangat Rendah

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Kupang

Jalan Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo,
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111
(0380) 8800256
<https://poltekkeskupang.ac.id>

Nomor : PP.06.02/F.XXIX/4147/2025
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Mei 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur
Jalan Basuki Rahmat No.1 Naikolan, Kota Kupang
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Poltekkes
Kemenkes Kupang Tahun 2025, maka bersama ini kami mohon kiranya dapat diberikan
ijin untuk melakukan penelitian bagi mahasiswa :

Nama Peneliti : Hendrika Jenia Moru
NIM : PO5303204220573
Jurusan/Prodi : D-III Kesehatan Gigi
Judul : Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua
Dengan Status Karies Gigi Pada Siswa - Siswi Kelas IV
SD Inpres Oesapa Kecil 1
Tempat Penelitian : SD Inpres Oesapa Kecil 1
Waktu Penelitian : Mei-Juni 2025

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima
kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Kupang



Irfan, SKM., M.Kes

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tfe.kominfo.go.id/verifyPDF>



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

